



PANDUAN PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH

Tahun 2019

**Tim Penyusun
D3 Kebidanan Stikes indah Medan**

KATA PENGANTAR

Karya Tulis Ilmiah (KTI) adalah karya ilmiah yang harus ditulis mahasiswa sebagai salah satu syarat menyelesaikan studinya di Prodi D3 Kebidanan STIKes Indah Medan Indah untuk mencapai gelar Ahli Madya di Bidang Kebidanan.

Kemampuan membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) tidak terlepas dari bimbingan dosen dalam menerapkan metode penelitian guna pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan masalah yang dipilih dalam bidang masing-masing.

Guna bimbingan yang baik dan tepat serta kesamaan pendapat dalam membimbing Karya Tulis Ilmiah (KTI), perlu diterbitkan Buku ini.

Buku panduan ini diharapkan dapat membantu dosen dan mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) tepat waktu.

Buku panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini masih sederhana, untuk itu kami harapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaannya.

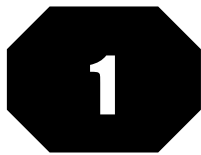
Harapan kami, dengan dibuatnya buku panduan ini kegiatan bimbingan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dapat ditingkatkan, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Medan,2019
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
 1. Petunjuk Umum.....	 1
A. Pengertian	1
B. Beban Kredit.....	1
C. Persyaratan Mahasiswa.....	1
D. Kewajiban Mahasiswa.....	1
E. Dosen Pembimbing	2
F. Prosedur Bimbingan	2
G. Penggantian Pembimbingan	2
 2. Penulisan KTI	 3
Bab I. Pendahuluan.....	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	6
1.4. Manfaat	7
Bab II. Tinjauan Pustaka.....	8
Bab III. Metode Penelitian.....	9
3.1. Kerangka Konsep	9
3.2. Defenisi Konseptual, Operasional dan Skala.....	9
3.3. Hipotesis	9
3.4. Jenis dan Desain Penelitian.....	11
3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.6. Populasi dan Sampel Penelitian	12
3.7. Instrumen/Alat Pengumpulan Data	12
3.8. Aspek Pengukuran	14
3.9. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	15
3.10. Pengolahan dan Analisis Data.....	15
3.11. Jadwal Penelitian.....	15
Bab IV. Hasil dan Pembahasan Penelitian	16
Bab V. Kesimpulan dan saran	16
Daftar Pustaka	16
Lampiran	17
 1. Teknis Penulisan KTI.....	 18
A. Sampul	18
B. Lembaran Persembahan.....	18
C. Lembar Pengesahan.....	18
D. Halaman Abstrak	18

E. Halaman Riwayat Hidup Penulis.....	19
F. Halaman Kata Pengantar	19
G. Penyusunan Halaman	19
H. Tata Cara Pengetikan.....	19
I. Pemenggalan Kata dan Kapitalisasi Huruf.....	20
J. Garis Bawah atau Cetak Miring	20
K. Penomoran Halaman.....	21
L. Sistematika Penomoran dan Pemakaian Kapitalisasi Huruf	21
M. Pemenggalan Kata	22
N. Kutipan	22
O. Bahasa.....	25
2. Seminar / Ujian Sidang Karya Tulis Ilmiah	26
A. Proposal	26
B. Karya Tulis Ilmiah.....	27



PETUNJUK UMUM

A. Pengertian

Proposal penelitian merupakan sebuah usulan yang dibuat dalam rangka mengadakan penelitian, usulan tersebut di rancang dan disesuaikan dengan kebutuhan proses penelitian. Tujuan proposal adalah memberikan gambaran secara singkat terhadap rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Melalui proposal, peneliti akan memahami segala kebutuhan yang direncanakan.

Karya Tulis Ilmiah adalah karya mahasiswa sebagai hasil penelitian yang dibuat oleh mahasiswa setingkat strata satu (S1) dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir atau program studinya. Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil tertulis dari pelaksanaan suatu penelitian, baik bersifat survey maupun bersifat penelitian kepustakaan untuk pemecahan masalah atau problem tertentu. Tujuan dilaksanakan karya tulis ilmiah untuk menilai tingkat kemampuan analisis mahasiswa terhadap suatu permasalahan dan mengambil suatu kesimpulan serta memberikan saran pemecahannya terhadap suatu masalah yang sedang dibahas.

B. Beban Kredit

Karya Tulis Ilmiah pada Prodi D3 Kebidanan STIKes Indah Medan memiliki beban kredit 3 SKS dan disesuaikan dengan kurikulum.

C. Persyaratan Mahasiswa

Persyaratan bagi mahasiswa yang akan menyusun Karya Tulis Ilmiah :

1. Telah menyelesaikan 90% dari seluruh jumlah beban studi semester I - V
2. Telah mengikuti sekurang-kurangnya 75% mata kuliah prasyarat (Biostatistik, Metodologi Penelitian)
3. Menyelesaikan administrasi akademik

D. Kewajiban Mahasiswa

1. Membuat jadwal konsultasi yang disepakati oleh Pembimbing agar KTI dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

2. Secara aktif mempersiapkan rencana-rencana kegiatan penyelesaian KTI.
3. Menepati jadwal pertemuan konsultasi yang telah disepakati bersama.
4. Mengikuti petunjuk Dosen Pembimbing.
5. Diwajibkan melaksanakan seminar proposal dan ujian / seminar hasil penelitian.

E. Dosen Pembimbing

Setiap mahasiswa yang akan menyusun KTI dibimbing oleh dosen yang ditetapkan oleh Pendidikan Prodi D3 Kebidanan STIKes Indah Medan.

F. Prosedur Bimbingan

1. Mahasiswa mengajukan topik / permasalahan kepada institusi yang dalam hal ini tim pengarah KTI yang telah ditunjuk.
2. Pembimbing dan mahasiswa membuat kesepakatan dalam bimbingan (kontrak) tentang rencana jadwal tatap muka yang disetujui dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.
3. Dalam memonitor bimbingan digunakan buku bimbingan karya tulis ilmiah.

G. Tugas Pembimbing

1. Setiap mahasiswa mempunyai satu orang pembimbing. Masa tugas pembimbing berada dalam periode penyelesaian KTI, setelah dikeluarkan surat keputusan pembimbing KTI.
2. Tugas utama pembimbing adalah mengarahkan mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai masalah yang terkait dengan proposal penelitian, kegiatan penelitian, penulisan KTI sesuai dengan kaidah ilmiah, dan kemampuan objektif serta subjektif mahasiswa tersebut untuk memenuhi ketentuan administrasi akademik.
3. Pada dasarnya pembimbingan dilakukan secara teoritis dan metodologis. Setiap kali bimbingan, mahasiswa mengisi dan menandatangani lembar bimbingan.

PENULISAN KTI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar belakang penelitian yang perlu ditulis adalah masalah yang akan diteliti dan manfaat dari penelitian. Masalah adalah adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Masalah penelitian dapat diperoleh melalui berbagai macam cara antara lain minat seseorang mengenai berbagai macam cara antara lain minat seseorang mengenai sesuatu hal, pengalaman-pengalaman dalam melaksanakan suatu program / proyek, tindak lanjut dari suatu penelitian, masalah yang dihadapi oleh para pengambil keputusan dan perencana program serta mengikuti ceramah-ceramah ilmiah.

Masalah penelitian tak terhingga banyaknya yang terdapat di lingkungan hidup manusia, walaupun demikian penelitian tidak selalu cukup peka dan teliti untuk menemukannya.

Penelitian kadang-kadang memerlukan eksplorasi yang bertahun-tahun untuk mempelajari dan meneliti sebelum menyatakan masalah yang harus dicarikan pemecahannya. Oleh karena itu dalam menetapkan masalah yang akan dipecahkan pada penelitian sebaiknya mempertimbangkan beberapa ketentuan sebagai berikut :

1. **Masalah yang dipilih cukup penting dan bermanfaat** untuk dipecahkan, sehingga hasil penelitian akan memberikan sesuatu yang berguna bagi kepentingan masyarakat atau sesuatu yang baru bagi ilmu pengetahuan.
2. **Adanya kemampuan dan fasilitas yang dimiliki** maupun yang akan dimiliki untuk mempelajari serta memecahkan masalah tersebut. Dalam penelitian dibutuhkan pengetahuan tertentu agar penelitian dibutuhkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan apakah pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti beserta sumber dana yang ada telah dapat menjamin pelaksanaan penelitian dan pemecahan masalahnya.
3. **Masalah cukup menarik untuk dipecahkan.** Peneliti harus memiliki dorongan yang cukup kuat sehingga tertarik untuk mempelajari masalah yang dipilihnya. Dengan minat yang besar dan sungguh-sungguh, maka dapat dicegah kemungkinan terhentinya penelitian sebelum selesai. Hal ini penting karena banyak penelitian yang terhenti karena peneliti tidak berminat untuk meneruskan penelitiannya.

4. **Data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dapat diperoleh secukupnya.** Untuk memecahkan masalah dengan cermat biasanya dibutuhkan pengumpulan data. Pengumpulan data ini tidak selalu dapat dilakukan dengan mudah, karena adanya berbagai macam kesulitan. Karena itu kadang-kadang perlu diadakan penelitian pendahuluan sebelum dilakukan penelitian secara mendalam.
5. **Masalah tidak terlalu umum dan luas** sehingga dapat dijangkau oleh kemampuan sumber daya dan dana yang tersedia. Masalah perlu dirumuskan dengan jelas batas-batasnya, sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian dan untuk menetapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah.

Setelah peneliti menetapkan masalah yang memenuhi ketentuan untuk dipecahkan, tahap berikutnya peneliti agar merumuskan masalah se jelas mungkin agar dapat dijadikan titik tolak penelitiannya.

Isi pokok dari latar belakang permasalahan adalah :

1. **Justifikasi**

Justifikasi adalah penjelasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam penelitian dipandang menarik, penting dan perlu untuk diteliti, sehingga menggambarkan kaitan antara masalah dengan kerangka teoritis yang bermuara pada kerangka konseptual (yang didasari oleh pendekatan sistem masalah).

2. **Letak**

Letak masalah yang akan diteliti berada didalam ruang lingkup yang lebih besar. Konsep pemikiran dituangkan dalam bentuk piramida terbalik, di mana hubungan yang jauh dengan masalah yang akan diteliti dituliskan terlebih dahulu dan hubungan yang dekat diungkapkan kemudian. Misalnya dari skop internasional, nasional, regional dan seterusnya sampai pada masalah penelitian itu sendiri.

3. **Hasil Temuan Orang Lain**

Hasil temuan orang lain mengenai tulisan yang sejenis dengan permasalahan yang dikemukakan.

4. **Wawancara**

Wawancara dengan orang-orang yang memegang otoritas dalam hal permasalahan yang akan diteliti atau dalam bentuk studi pendahuluan.

1.2 Perumusan Masalah

Biasanya peneliti tidak selalu dapat merumuskan masalah dengan tepat, dan masalah hanya sering dinyatakan secara umum, tidak jelas bahkan membingungkan. Dalam suatu perumusan masalah dengan tepat dan benar merupakan salah satu syarat

yang paling penting. Bagi seseorang yang ingin memecahkan suatu masalah pada dasarnya ia harus mengetahui masalah itu sendiri.

Tanpa mengetahui masalah tersebut tidak akan dapat dicarikan pemecahan atau penyelesaian masalah. Dengan kata lain pemecahan masalah tergantung pada berapa besar masalah yang diketahui agar dapat merumuskan masalah secara tepat dan benar.

Masalah dalam penelitian sangat berbeda dari satu penelitian ke penelitian yang lain dan tidak terdapat cara khusus untuk merumuskan masalah yang tepat dan benar. Walaupun demikian berikut ini beberapa pedoman untuk merumuskan masalah penelitian yang baik :

1. Suatu masalah penelitian sebaiknya dirumuskan sangat jelas dan tidak terlalu luas dalam bentuk pertanyaan/ pernyataan.

Perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan lebih baik dari pada dalam bentuk pernyataan, karena bentuk pertanyaan lebih mudah untuk dimengerti.

2. Masalah hendaknya mempersoalkan hubungan antara dua atau lebih variabel.

Melalui penelitian ilmiah hubungan yang terdapat antara variabel-variabel tersebut dipelajari dan dicari pemecahannya. Dengan demikian jelas bahwa sesuatu penelitian ilmiah yang sederhana pun akan mempelajari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (dependent dan independent variabel).

3. Suatu masalah penelitian hendaknya memungkinkan diadakannya pengujian secara empiris.

Ini berarti masalah tersebut harus dapat diobservasi dan dicari datanya, sehingga dapat diteliti dan diuji. Suatu penelitian hanya dapat memecahkan suatu masalah apabila dapat dilakukan pengukuran dan perhitungan variabel-variabel yang dipelajari. Masalah yang tidak memberikan kemungkinan untuk dilakukan pengujian empiris bukan merupakan masalah penelitian yang ilmiah.

4. Masalah penelitian yang baik harus dapat dihubungkan dengan kerangka teori tertentu.

Teori merupakan pemikiran-pemikiran untuk dapat mempelajari masalah penelitian sebaik-baiknya. Oleh karena itu diperlukan tinjauan pustaka berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan masalah yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Agar penelitian tidak mencakup masalah yang terlalu luas dan kompleks, sebaiknya masalah penelitian dibatasi dalam ruang lingkup yang menyangkut aspek khusus dalam ukuran yang dapat dilaksanakannya. Penelitian yang kompleks dan luas hanya mungkin dapat dilakukan apabila peneliti memiliki cukup waktu, tenaga, menguasai pengetahuan, keterampilan, dan dana yang tersedia. Selain itu di dalam masalah yang luas dan kompleks sering menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam membuat batasan dari obyek dan variabel yang dipelajari.

Contoh :

Judul Penelitian : Studi Perbedaan Perilaku Menyusui pada ibu-ibu yang tinggal di Wilayah Puskesmas A dan Puskesmas B.

Rumusan masalahnya :

Adakah perbedaan perilaku menyusui pada ibu-ibu yang tinggal di wilayah Puskesmas A dan Puskesmas B ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu uraian / keadaan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang dengan jalan menghilangkan / mengurangi masalah atau kesenjangan yang ada.

Tujuan (untuk diri peneliti) adalah tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Oleh karena itu tujuan hendaknya dikemukakan secara spesifik sehingga dapat diukur atau diuji. Tujuan dapat diuraikan menjadi tujuan yang bersifat umum dan khusus.

1.3.1 Tujuan umum adalah uraian secara umum dari apa yang ingin dicapai pada penelitian dan tidak perlu dirinci. Ini dapat diuraikan pada satu paragraf dan mudah di mengerti.

Contoh:

Untuk Mempelajari perbedaan perilaku menyusui pada ibu-ibu yang tinggal di wilayah Puskesmas A dan Puskesmas B

1.3.2 Tujuan khusus perlu dikemukakan dengan jelas, karena langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian semuanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan umum. Dari tujuan umum kemudian diuraikan kedalam beberapa tujuan khusus secara berurutan sesuai dengan variabel yang diteliti, masing-masing dalam kalimat tunggal atau kalimat majemuk sederhana dan operasional. Banyaknya tujuan khusus bervariasi tergantung dari kemampuan peneliti, tersedianya waktu, biaya, dan tenaga untuk melaksanakan penelitian.

Dengan tujuan yang jelas, maka dapat ditentukan langkah-langkah penelitian yang jelas pula. Sebaliknya apabila tujuan tidak jelas, maka tidak dapat ditentukan langkah-langkah yang sesuai sehingga tujuan penelitian tidak akan tercapai. Ketidakjelasan tujuan penelitian sering ditemui dalam berbagai penelitian, sehingga banyak penelitian yang tidak dapat diselesaikan dan tidak mencapai tujuan, walaupun telah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Selain itu tujuan penelitian dapat dijadikan kriteria untuk menilai apakah pelaksanaan suatu penelitian berhasil atau tidak berhasil.

Syarat – syarat dari tujuan adalah :

- a. Harus jelas (*clear*)
- b. Tegas (*specific*)
- c. Dapat diukur (*measurable*)

d. Dapat diamati (*observable*)

Contoh :

Tujuan Khusus :

1. Mengidentifikasi perilaku menyusui pada ibu-ibu yang tinggal di wilayah Puskesmas A
2. Mengidentifikasi perilaku menyusui pada ibu-ibu yang tinggal di wilayah Puskesmas B
3. Menganalisa perbedaan perilaku menyusui pada ibu-ibu yang tinggal di wilayah Puskesmas A dan Puskesmas B.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat (untuk orang lain) merupakan *output*. Di sini dikemukakan lebih lanjut apa yang diharapkan setelah tujuan dapat dicapai. Manfaat juga merupakan indentifikasi keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat diperoleh dari hasil penelitian.

Manfaat perlu diuraikan secara jelas dan khusus bagaimana hasil penelitian akan membantu para pimpinan perencanaan, pengambilan keputusan, administrator, ahli, maupun masyarakat. Kemudian bagaimana rekomendasi hasil penelitian akan disampaikan kepada pihak-pihak yang akan menggunakan hasil penelitian. Uraian mengenai manfaat harus singkat, jelas dan mudah dipahami maupun dimengerti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka, Landasan Teori / Kerangka Teori

Kajian pustaka membantu peneliti untuk menemukan rujukan yang tepat, saat menyiapkan proposal. Maksud penelusuran kepustakaan adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dipelajari dan memperoleh kerangka pemikiran yang dapat mendasari masalah dan menggambarkan hubungan antara pemikiran-pemikiran dengan masalah yang akan diteliti.

Penelusuran kepustakaan dapat dilakukan berdasarkan buku atau laporan penelitian (artikel, jurnal, dan lain-lain) dan penelitian dasar. Peneliti dapat melakukan penelusuran kepustakaan untuk memperoleh informasi yang paling relevan pada beberapa tahun terakhir (prinsip relevansi dan kemuktakhiran).

Secara garis besar penelusuran kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, sumber utama untuk menetapkan konsep, kerangka konsep, di konsep variabel dari definisi operasional. Tinjauan kepustakaan juga merupakan pedoman dasar untuk menentukan metode penelitian, pembahasan, penarikan kesimpulan dan saran.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan buah pikiran penulis / peneliti yang disarikan dari landasan teoritis dan kerangka teoritis. Kerangka konsepsional ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel atau konsep-konsep yang akan diteliti. Demikian dari kerangka konsepsional tersebut peneliti dapat merumuskan hipotesa-hipotesa yang akan dibuktikan.

3.2 Definisi Konseptual, Operasional dan Skala

Definisi operasional bertujuan mengoperasionalkan variabel-variabel sehingga dapat diobservasi dan dihitung atau diukur. Definisi operasional merupakan aktivitas yang spesifik dari pengukuran variabel oleh peneliti. Jadi definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Yang dapat diamati ini penting, oleh karena hal yang dapat diamati membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji ulang oleh orang lain. Ukuran-ukuran yang akan digunakan adalah yang umum dipakai, dapat dimengerti oleh responden dan peneliti sendiri.

3.3 Hipotesis

Hipotesis adalah salah satu perkiraan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis juga merupakan perumusan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, dan merupakan petunjuk dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Oleh karena itu apabila peneliti telah mendalami dengan seksama permasalahan yang akan diteliti serta menetapkan anggapan dasar tentang penelitian tersebut, lalu membuat suatu teori/jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji.

Hipotesis tidak dinyatakan dalam bentuk pertanyaan akan tetapi dirumuskan dalam kalimat yang menyatakan hubungan secara umum atau hubungan khusus antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hipotesis yang baik memiliki dua kriteria yaitu: *menyatakan hubungan antara variabel dan memerlukan tindak lanjut untuk melakukan pengukuran dan pengujian hubungan antara variabel tersebut*. Pernyataan yang tidak dapat memenuhi kedua kriteria tersebut tidak dapat disebut dengan hipotesis, jadi setiap hipotesis harus dinyatakan dengan jelas, spesifik dan dapat diuji.

Dalam penelitian ilmiah, hipotesis sangat penting, dan merupakan alat yang mutlak harus ada. Hal ini disebabkan :

- a. Hipotesis merupakan alat kerja yang dapat diperoleh dari teori atau dari hipotesis yang lain dan menjelaskan masalah.
- b. Hipotesis dapat diuji dan menunjukkan kemungkinan jawaban benar atau tidak benar
- c. Hipotesis adalah alat yang mutlak sangat bermanfaat sebagai petunjuk dalam penyusunan metode penelitian dan pedoman menilai cara kerja, karena memungkinkan peneliti akan memperoleh hal-hal yang benar.

3.3.1 Fungsi Hipotesis

- a. Memperoleh suatu kesimpulan tentang suatu masalah
- b. Memperjelas keadaan yang membingungkan / masih menjadi teka-teki
- c. Mendapatkan arah bagi suatu tindakan
- d. Membuat suatu prediksi yang mungkin

- e. Merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

3.3.2 Cara Merumuskan Hipotesis

- a. Hipotesis hendaknya menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih
- b. Hendaknya dinyatakan dalam kalimat pernyataan, tidak boleh dalam kalimat pertanyaan
- c. Hendaknya dapat diuji berdasarkan data empiris
- d. Harus dikaitkan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian

3.3.3 Jenis Hipotesis

1. Hipotesis Kerja / Alternatif Hypothesis = H_a

Hipotesa Kerja menyatakan pertautan antara dua atau lebih variabel atau adanya perbedaan antara ciri-ciri dua kelompok populasi yang akan diteliti.

Hipotesa kerja dapat dirumuskan seperti berikut :

- a. Jika.....maka.....
- b. Ada perbedaan antara.....dengan.....
- c. Ada pengaruh.....terhadap.....

2. Hipotesis Nol = Null Hypothesis = H_0

Hipotesa Nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hipotesa Nol dapat dirumuskan dalam kalimat seperti :

- a. Tidak ada perbedaan antara.....dengan.....
- b. Tidak ada pengaruh.....terhadap.....

Tidak semua penelitian harus mengemukakan hipotesis. Jenis penelitian eksploratif, deskriptif, survei atau perkembangan biasanya justru tidak berhipotesis. Tetapi penelitian jenis analitik atau eksperimental justru harus menggunakan hipotesis misalnya penelitian menghitung banyaknya suatu (magnitude), penelitian tentang perbedaan (differences), penelitian hubungan (relationship) dan penelitian *case study*. Pada suatu penelitian hipotesis yang diuji adalah hipotesa nol dengan menggunakan perhitungan statistik, sedangkan hipotesa kerja tidak diuji.

3.4 Jenis Penelitian

Dalam beberapa hal masih terdapat ketidak seragaman dalam pengelompokan jenis/ sifat penelitian. Namun demikian secara garis besar penelitian terbagi dalam dua kelompok besar yaitu penelitian observasional dan penelitian eksperimental.

Dari masing-masing kelompok tersebut masih dapat dijabarkan berdasarkan kepentingannya. Ada yang mendasarkan pada tujuan penelitian, waktu terjadinya, lama penelitian dan lain-lain

Contoh dari jenis penelitian antara lain:

- a. Penelitian Eksploratif
- b. Penelitian Deskriptif
- c. Penelitian Eksperimental
- d. Penelitian Kasus Kontrol
- e. Penelitian Kohort

- f. Penelitian Cross Sectional
- g. Penelitian Longitudinal

Penentuan jenis penelitian dalam metodologi sangat penting, karena jenis penelitian yang dikemukakan akan menentukan langkah metode berikutnya termasuk dalam rencana analisa dan penarikan kesimpulan.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian dalam metode penelitian perlu dicantumkan, mengingat tidak selamanya hasil yang diperoleh dapat diterapkan antara lokasi dan waktu yang satu dengan lokasi dan waktu yang lain. Dalam mencantumkan daerah/lokasi dan waktu penelitian, perlu juga diberikan alasan mengapa lokasi dan waktu tersebut yang dipilih.

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan elemen-elemen yang memiliki sejumlah sifat-sifat tertentu di mana sampel penelitian diambil. Penentuan populasi merupakan titik tolak pertama dari penelitian yang akan dilakukan. Penentuan populasi ini penting karena hasil penelitian yang akan diperoleh yang terdapat pada sampel akan digeneralisasikan pada populasi.

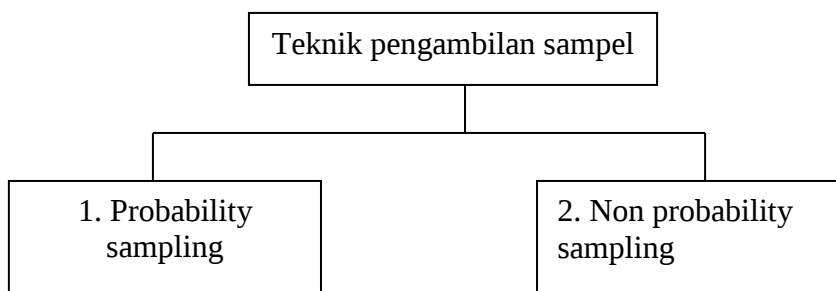
Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi. Penentuan besar sampel sangat tergantung biaya yang tersedia, waktu, tenaga, tujuan, desain penelitian, banyaknya variabel, skala pengukuran, presisi, dan rencana analisis.

Misalnya untuk penelitian eksperimen, jika sampel homogen cukup diperlukan jumlah sampel yang lebih kecil.

Manfaat Teknik Sampel

- a. Survei terhadap sampel lebih cepat dan lebih murah.
- b. Dapat menghasilkan informasi yang lebih komprehensif: suatu sampel yang kecil tentu saja memungkinkan untuk dapat diteliti sepenuhnya.
- c. Lebih akurat : karena anggota populasi yang diteliti kecil maka kesalahan (error) yang dibuat peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data akan lebih kecil.
- d. Karena waktu dan biaya dapat dihemat, maka survei sampel akan memungkinkan untuk melaksanakan penelitian terhadap populasi yang lebih besar dan lebih bervariasi.

Teknik Pengambilan Sampel



1. **Simple random sampling**
(Pengambilan sampel acak sederhana)
2. **Systematic random sampling**
(Pengambilan sampel acak secara sistematis)
3. **Stratified random sampling**
(Pengambilan sampel acak berstrata)
4. **Cluster random sampling**
(Pengambilan sampel berkelompok)
5. **Multi-stage random sampling**
(Pengambilan sampel gugus bertahap)

1. **Quota Sampling**
2. **Purposive Sampling**
3. **Accidental Sampling**
4. **Snowball Sampling**
5. **Consecutive Sampling**
6. **Convenience Sampling**

3.7 Instrumen Penelitian

Alat penelitian atau instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengumpulkan data penelitian.

Dalam menyusun instrumen atau alat ukur penelitian, peneliti memang hendaknya memahami metode dan jenis instrumen yang akan digunakan, apakah akan menggunakan angket, daftar periksa, lembar observasi, atau instrumen lainnya.

Contoh:

1. Angket/ questionnaire

Angket/questionnaire merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik yang dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia. Pembuatan kuesioner ini dengan mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Angket terdiri dari tiga jenis:

1. Angket terbuka atau tidak berstruktur yang memberikan responden kebebasan responden untuk mengungkapkan permasalahan.
2. Angket tertutup atau berstruktur dimana angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada.
3. Checklist atau daftar cek yang merupakan daftar yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang diamati dan responden memberi jawaban dengan memberikan tanda ceklis (✓) sesuai dengan hasil yang diinginkan atau peneliti yang memberikan tanda (✓) sesuai dengan hasil pengamatan.

Contoh:

1. Angket terbuka

Bagaimana pendapat saudara tentang pelayanan persalinan di rumah bersalin ini ?

.....

.....

2. *Angket tertutup*

Apakah saudara pernah melakukan persalinan di rumah bersalin ?

- a. Pernah
- b. Tidak pernah

Jika ya berapakali ?

- a. 1 kali
- b. 2 kali
- c. > 2 kali

3. *Ceklis*

Pernyataan	STS	TS	S	SS
1. Pada usia 0-4 bulan bayi saya hanya memberi ASI saja	√			
2. Saya memberikan ASI eksklusif pada kedua payudara secara bergantian		√		
3. Saya menyusui tergantung kemauan bayi, kurang lebih jarak 3 jam		√		

2. **Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Dalam metode obsevasi ini, instrumen yang dapat digunakan, antara lain: Lembar obserpasi, panduan pengamatan atau lembar ceklis

3. **Wawancara**

Wawancara merupakan merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung Responden yang deliti, metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode dapat di lakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam metode wawancara ini, dapat digunakan instrumen berupa pedoman wawancara kemudian daftar periksa atau checklist.

4. **Tes**

Tes ini merupakan metode penngumpulan data dengan memberikan beberapa soal ujian atau tes atauinventori. Ada beberapa intrumen yang digunakan dalam melakukan tes diantaranya: tes kepribadian untuk mengetahui kepribadian seseorang, tes bakat dll.

5. **Dokumentasi**

Dokumen merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut dapat berupa gambar, tabel atau daftar periksa dan flem dokumenter.

3.8 Aspek Pengukuran

Dalam suatu penelitian, bila peneliti telah menentukan kerangka konsep (dari penyimpulan landasan teori) dan menyusun variabel-variabelnya, maka harus membuat alat ukur yang tepat guna mengumpulkan data penelitian. Jadi secara singkat alat ukur penelitian atau instrumen penelitian. Kita telah lama mengenal alat ukur seperti halnya penggaris, untuk pengukur panjang. Alat ukur timbangan untuk menghitung berat. Alat ukur literan untuk mengukur volume. Tetapi bagaimana kalau hendak mengukur sikap seorang agar kita tahu sejauh mana sikap seseorang terhadap sesuatu. Misalnya terhadap anjuran membersihkan lingkungan rumah dari kaleng bekas dan berbagai barang yang bisa terisi air, sehingga nyamuk DHF bisa bertelur di genangan air bersih itu. Bagaimana sikapnya terhadap anjuran itu. Dari sekian banyak penduduk, dari ilmu penelitian dengan menggunakan alat ukur sikap yang dibuat. Khusus untuk kepentingan anjuran itu, dapat dikumpulkan data dari sikap itu. Ada yang bersikap sangat setuju. Demikian juga terhadap sikap-sikap yang lain. Demikian juga mengenai perilaku kesehatan lainnya yang demikian banyak, maka perilakunya itu dapat dikumpulkan datanya, demikian juga misalnya tingkat pengetahuan berkaitan dengan kesehatan. Misalnya tingkat pengetahuan mengenai kesehatan lingkungan sekitar rumah, tingkat pengetahuan mengenai gizi balita bagi ibu hamil, dan amat banyak hal-hal berkaitan dengan kesehatan, kebidanan dan keperawatan, untuk bisa dikumpulkan data-datanya.

3.9 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian biasanya digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Jenis data primer adalah data yang langsung diperoleh/diambil oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh / diambil oleh peneliti akan tetapi diperoleh dari data yang sudah ada atau sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Setelah diidentifikasi sumber dan jenis data yang akan dikumpulkan, kemudian jelaskan alat pengumpulan yang akan dipergunakan, tenaga yang melakukan pengumpulan data dan bagaimana cara mengumpulkan data.

Pada penelitian yang dilakukan di lapangan, biasanya pengumpulan data dilakukan oleh satu tim yang terdiri dari interviewer, supervisor, dan koordinator. Apabila demikian halnya, maka perlu diperjelaskan penunjukan fungsi dan tugasnya. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan di laboratorium. Cara yang dipilih dalam pengumpulan data agar ditulis dengan jelas sehingga mudah dimengerti.

3.10 Pengolahan dan Analisis Data

Bagian ini menguraikan cara mengolah data setelah dikumpulkan dari lapangan, dan bahan-bahan yang dipergunakan dalam pengolahan data seperti *coding sheet*, *punch card*, program komputer yang dipakai misalnya *epiinfo* dan lain-lain. Setelah diketahui

bagaimana cara mengolah data, kemudian diuraikan bagaimana menganalisa data. Identifikasi tabel-tabel yang akan diperoleh (*dummy table*) dan uji statistik yang akan dipergunakan. Misalnya hasil penelitian akan memberikan gambaran frekuensi distribusi; persentase, nilai rata-rata, deviasi, range. Test statistik yang akan dilakukan misalnya *test statistik* mempergunakan Chi-square, Regresi, Korelasi, Anova, T-Test dan lain-lain.

3.11 Jadwal Penelitian

Setelah ditetapkan metode penelitian agar diuraikan kegiatan-kegiatan yang akan diselenggarakan dalam penelitian. Jadwal penelitian meliputi tahap penelitian, waktu penelitian pertahap dan rincian kegiatan per tahap.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mengemukakan hasil penelitian berupa data-data yang diperoleh. Data ini disajikan secara sistematis mulai dari yang umum ke yang khusus yang menunjang hipotesa yang disajikan.

Selanjutnya dapat juga disajikan hasil analisa statistik yang telah dilakukan. Penyajian ini akan lebih baik bila dibantu dengan tabel atau grafik, jika perlu dilengkapi dengan gambar-gambar. Uraikan hasil penelitian tersebut secara singkat tapi padat.

Selain hasil yang disajikan, pada bab ini juga menguraikan tentang analisa data dan interpretasi data sebagai pembahasannya. Pembahasan ini bertujuan memberikan arti akan hasil penelitian guna menunjang atau menolak hipotesa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menyimpulkan apa yang telah dianalisa dan dibahas pada bagian-bagian terdahulu. Pada simpulan ini yang akan dikemukakan adalah menyimpulkan, bukan ringkasan atau summary, bukan pula mengemukakan pendapat atau opini yang

tidak ada dalam pembahasan sebelumnya. Di samping itu juga tidak dibenarkan memasukkan sesuatu yang baru diluar apa yang sudah dibahas sebelumnya.

Pada bagian ini pula disajikan saran secara singkat dan operasional, maksudnya saran-saran tersebut dapat dilaksanakan oleh pihak lain yang diberi saran; bukan hanya sekedar memberi usul tetapi usul tersebut sangat sulit direalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ada beberapa cara penulisan daftar pustaka, untuk itu di lingkungan Prodi D3 Kebidanan STIKes Indah Medan penulisan daftar pustaka diseragamkan merujuk Harvard Style. Ketentuan penulisan sebagai berikut:

- 1) Setiap kepustakaan ditulis dengan spasi 1, dan jarak antara kepustakaan adalah 2 spasi
- 2) Seluruh kepustakaan yang digunakan diurutkan menurut abjad.
- 3) Baris pertama kalimat dimulai dari garis batas kiri, sedangkan baris kedua dimulai pada ketukan kelima atau keenam (yang penting konsisten).
- 4) Apabila dua referensi atau lebih ditulis oleh penulis yang sama, maka referensi kedua dan seterusnya, nama penulis tidak perlu ditulis lagi tetapi diganti dengan garis bawah sebanyak tujuh ketukan dan diakhiri dengan tanda titik.
- 5) Apabila dua referensi ditulis oleh seorang penulis pada tahun yang sama, maka digunakan penanda a, b, c dan seterusnya pada tahun.
- 6) Untuk keseragaman maka penulisan daftar pustaka untuk Prodi D3 Kebidanan STIKes Indah Medan adalah sebagai berikut:
- 7) Buku. Urutan penulisan: nama penulisan, tahun penulisan, judul buku atau tulisan, data publikasi (volume, edisi, tempat penerbitan, badan penerbitan). Data penerbitan dimulai dengan tempat penerbitan dengan diikuti tanda titik ganda. Judul buku atau tulisan dicetak miring.
 - a) Penulis satu orang:
Nursalam. 2000. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
 - b) Penulis dua orang:
Nursalam, dan S. Pariani. 2001. *Pendekatan PraLTAs Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
 - c) Penulis tiga orang:
Supariasa, IDN., B. Bakri, dan I. Fajar. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
 - d) Penulis lebih dari tiga orang:
Narendra, M.B., dkk. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.

- e) Buku dengan editor
Sofyan, M., N.A. Madjid, dan R. Siahaan (ed). 2006. *Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta: PP IBI.
- f) Buku edisi revisi
Arikunto, S. 1993. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi II. Jakarta: Rineka Cipta.
- g) Buku yang berjilid
Sediaoetama, A.J. 1996. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jilid I. Jakarta: Dian Rakyat.
- h) Contoh dua buku yang ditulis oleh seorang penulis:
Azwar, A. 1996a. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Sinar Harapan.
_____. 1996b. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Binarupa Aksara
- i) Majalah, Buletin, Jurnal, dan penerbitan berkala lain
Urutan penulisan: nama penulis atau nama majalah bila tidak ada nama penulisnya, tahun penulisan, judul tulisan, data publikasi (volume, nomor, halaman). Nama penerbitan berkala dicetak miring.
Contoh:
Manan, C. 1994. Penatalaksanaan Penyakit Saluran Cerna. *Majalah Kesehatan Masyarakat*, Tahun XXII, Nomor 54, : 293-295
- j) Makalah yang dipresentasikan dalam suatu pertemuan
Narendra, M.B. 2003, 13 Desember. *Peran Gizi Dalam Tumbuh Kembang Anak*. Makalah disajikan pada seminar sehari Aspek Gizi Pada Kehamilan Dan Tumbuh Kembang Anak, TDC Universitas Airlangga, Surabaya.
- k) Laporan Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi
Ambarwati, M.R. 2006. *Analisi Kualitas Pelayanan Kebidanan Dalam PerspeLTaf Kepuasan Plenggan (Studi di Rumah Bersalin Swasta dan Bidan Praktek Swasta "W" di Kecamatan Magetan*. Tesis, Sekolah Tinggi Manajemen "IMNI", Jakarta.

Zubaidah, R. 2006. *Pengaruh Status Gizi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 12-36 Bulan*. Laporan Tugas Akhir, Program Studi Kebidanan Magetan Politeknik Kesehatan Surabaya,

Magetan.

- l) Penerbitan badan atau lembaga resmi
R.I., Departemen Kesehatan. 2001. *Panduan Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- m) Tidak ada nama penulis
Anonim. 2004. *Pro-Kontra Periode Kritis*, <http://www.E-smart-school.com> (diakses 27 Juni 2006).

Anonim. 2005. *Lemak Penyusun Sel Saraf*. Jawa Pos. 12 Agustus. 1 (kol.1) 10 (kol. 1)
- n) Internet
Mansur. 2005. *Mengenalkan Pendidikan Pada Anak Usia Dini*. http://www.nu.or.id/publik_detail_buku.asp?id_buku=56. (diakses 10 Agustus 2006).
- o) Bab di buku
Sastroasmoro, S. 2002. Inferensi: dari sampel ke populasi. Dalam: Sastroasmoro, S., S. Ismael. Eds. *Dasar-dasar MetodologiKlinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- p) Artikel di surat kabar
Dahlan, Iskan. 2002. *Resiko Perawat terinfeksi HIV-AIDS*. Jawa Pos. 10 Maret. 7 (kol. 1)

LAMPIRAN

Lampiran dalam KTI perlu dilampirkan sebagai bukti otentik untuk mendukung terlaksananya penelitian. Lampiran antara lain dapat berupa :

1. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian
2. Foto-foto obyek penelitian eksperimen, misalnya bakteri, jamur yang diambil secara mikroskopis, hasil reaksi biokimia misalnya membuktikan adanya enzim katalase akibat aktivitas mikroba tertentu
3. Peta suatu daerah untuk menggambarkan populasi dan sampel penelitian, apabila diperlukan.
4. Izin penelitian dari jurusan / instansi tertentu
5. Pernyataan telah melaksanakan penelitian dari lokasi penelitian
6. Pernyataan bermaterai tentang keaslian KTI dari penulis (Lihat Lampiran 8)

TEKNIS PENULISAN KTI

A. Halaman Sampul

Warna sampul warna biru. Tulisan pada sampul menggunakan huruf Times New Roman, font 14, huruf hitam.

Isi sampul :

1. Judul KTI, ditulis dengan susunan kata seperti kerucut terbalik (lihat lampiran)
2. Simbol / logo Prodi D3 Kebidanan STIKes Indah Medan dengan diameter 5,5 cm
3. Nama Penulis
4. Nomor Induk Mahasiswa
5. Prodi D3 Kebidanan STIKes Indah Medan
6. Tahun

B. Halaman Persembahan

Lembar persembahan diperbolehkan apabila dikehendaki oleh peneliti.

C. Halaman Pengesahan (Lampiran 2, hal.33)

Halaman pengesahan adalah merupakan pernyataan final bahwa skripsi telah dipertahankan di depan dewan penguji yang ditandatangani oleh dosen penguji, dosen pembimbing dan Ketua Program Studi setelah ujian skripsi selesai.

D. Halaman Abstrak

Abstrak merupakan uraian singkat yang berisi pokok pikiran yang terdapat pada naskah ilmiah (skripsi) yang mencakup :

- a. Masalah utama yang diteliti dan ruang lingkupnya
- b. Tujuan penelitian
- c. Metode yang digunakan (jenis penelitian, populasi dan sample, metode pengumpulan data)
- d. Hasil yang diperoleh
- e. Kesimpulan dan saran yang diajukan

Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan tidak boleh lebih dari 1 (satu) halaman. Sedapat mungkin menggunakan kalimat aktif dan diketik satu spasi dengan jumlah kata tidak lebih dari 250 kata. pada bagian atas ditulis judul “ABSTRAK “ simetris di tengah tengah. Pada akhir abstrak sudut kiri paling bawah ditulis kata kunci.

E. Halaman Riwayat Hidup Penulis

Dalam riwayat hidup penulis, selain nama, tempat dan tanggal lahir, juga dicantumkan riwayat pendidikan formal ataupun non-formal dan pekerjaan penulis, bagi yang sudah bekerja.

F. Halaman Kata Pengantar

Pada halaman ini memuat ucapan terima kasih kepada pihak – pihak tertentu yang telah membantunya selama penulisan atau pendidikan.

Judul KATA PENGANTAR diketik simetris tanpa garis bawah dan titik di akhir kalimat. Pada teks di sebelah kanan bawah dicantumkan tanggal penulisan dan kata “ penulis “.

G. Penyusunan Halaman

Setelah sampul luar, susunan halaman berikutnya adalah :

1. Halaman judul (sampul dalam) sama persis seperti sampul luar, di bagian bawah halaman ditulis tanda halaman (lihat lampiran).

2. Halaman berikutnya berisi lembar pengesahan apabila dikehendaki oleh peneliti
3. Halaman berikutnya berisi lembar pengesahan, berisi judul, tanggal seminar, nama penulis, NIM mahasiswa, disahkan oleh pembimbing, penguji I dan II (lihat lampiran)
4. Halaman berikutnya abstrak ditulis tanda halaman (i), kemudian berturut-turut halaman berikutnya kata pengantar (ii), daftar isi (iii), daftar tabel (iv), daftar gambar (v), daftar lampiran (vi).

H. Tata Cara Pengetikan

1. Ukuran Kertas

Kertas yang digunakan dalam penulisan skripsi pada umumnya adalah kertas HVS putih ukuran 21,5 cm x 28 cm (Kuarto) dengan ketebalan kertas 80 gram.

2. Tipe Huruf

Font yang digunakan dalam penulisan suatu KTI adalah huruf **Times New Roman**. Font Size 12 untuk naskah dan 14 untuk judul, sub judul Font Size 12 dan di **Bold**.

3. Margin

Margin merupakan batas penulisan yang meliputi batas atas, batas kanan, batas bawah dan batas kiri yang diukur dari tepi kertas.

Ukuran margin tersebut adalah :

- a. Margin kiri = 4,0 cm
- b. Margin atas = 3,0 cm
- c. Margin kanan = 3,0 cm
- d. Margin bawah = 3,0 cm

4. Spasi

Spasi yang digunakan dalam penulisan KTI adalah sebagai berikut :

1. Satu Spasi pada :

- a. Referensi dan bibliografi
- b. Kepala / judul tabel
- c. Keterangan / judul gambar
- d. Kutipan langsung (*citasi*) dalam naskah
- e. Abstrak

2. Dua spasi pada :

- a. Naskah
- b. Antara judul sub bab dengan baris pertama naskah
- c. Antara judul tabel dengan garis atas tabel
- d. Antara garis bawah tabel dengan keterangan tabel
- e. Antara bagian bawah gambar dengan nomor gambar
- f. Antara baris akhir naskah/ teks dengan sub-bab berikutnya.
- g. Antara nomor tabel/gambar dengan judul tabel/gambar

- h. Antara judul No naskah dengan baris pertama teks
- 3. **Tiga Spasi pada :**
 - a. Antara judul bab dengan judul sub-bab atau baris pertama naskah
 - b. Antara baris akhir naskah/ teks dengan nomor tabel dan gambar

I. Pemenggalan Kata dan Kapitalisasi Huruf

Pemenggalan kata dan kapitalisasi huruf dalam penulisan skripsi mengikuti aturan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). Pemenggalan kata tidak dibenarkan menggunakan tanda garis bawah, tetapi menggunakan garis hubung (-). Selain itu pemenggalan kata dapat dilakukan dengan cara mengatur jarak antar kata asal tidak melebihi dari tiga huruf.

J. Garis Bawah atau Cetak Miring

Di dalam KTI ada beberapa bagian yang harus diberi garis bawah atau cetak miring. Bagian-bagian yang dimaksud adalah :

- a. Judul buku, nama journal dan nama surat kabar, pamflet, buletin serta dokumen pada footnote dan bibliografi
- b. Kata-kata/ istilah asing *staphylococcus aureus*, Staphylococcus aureus
- c. Singkatan asing misalnya *et.al.* et.al.

K. Penomoran Halaman

1. Halaman Non-Naskah

Penomoran halaman non-naskah dengan menggunakan **Angka Romawi kecil** yang diletakkan pada tengah margin bagian bawah tepat pada garis margin bawah (3,0 cm dari tepi kertas).

Yang termasuk halaman non-naskah adalah persetujuan pembimbing, persetujuan dewan penguji, dan Ketua Jurusan / Ketua Program Studi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Contoh : i, ii, iii, iv, v, vi.

2. Halaman Naskah

Penomoran halaman naskah dengan menggunakan angka Arab misalnya 1, 2, 3, 4, 5,...dan seterusnya. Nomor halaman naskah yang ada BAB dituliskan di bagian tengah bawah, selanjutnya yang tidak ada BAB dituliskan pada bagian pinggir kanan atas.

3. Halaman Bibliografi dan Lampiran

Khusus untuk halaman bibliografi dan lampiran tidak perlu diberi nomor halaman.

L. Sistematika Penomoran dan Pemakaian Kapitalisasi Huruf

1. Bab

Kata BAB ditulis dengan menggunakan huruf kapital dengan diikuti dengan nomor angka **Romawi besar**, misalnya I, II, III, IV, V dan seterusnya. Kata BAB dan nomor bab ditulis pada tengah margin dengan jarak 2 spasi dari margin. **Judul bab** ditulis dengan huruf **kapital**. Apabila judul bab lebih dari satu baris, maka jarak antara baris 1 (satu) spasi. Penulisan menggunakan huruf Times New Roman dengan font 14, bold.

Jarak judul bab dari margin minimal 10 ketukan dari margin kiri maksimal 10 ketukan dari margin kanan. Bila judul bab lebih dari satu baris, maka baris kedua dan selanjutnya disusun membentuk piramida terbalik.

Kata BAB, nomor bab dan judul bab ditulis tanpa diberi garis bawah. Sedangkan jarak teks pertama dari judul bab adalah 3 (tiga) spasi.

2. Sub Bab

Sub-bab diberi nomor dengan **angka Arab** seperti 1, 2, 3, 4,.. dan seterusnya. Kemudian diikuti dengan judul sub-bab yang ditulis dengan jarak satu ketukan dari titik nomor sub-bab. Huruf pertama judul sub-bab digunakan huruf kapital, sedangkan lainnya sesuai dengan aturan EYD. Setiap kata pada judul sub-bab digaris bawah atau dicetak tebal tanpa diakhiri dengan tanda titik.

3. Sub Sub-Bab

Sub Sub-bab dari seterusnya diberi nomor dengan huruf Arab lebih dari satu yang dibatasi dengan tanda titik. Angka pertama menunjukkan nomor sub-bab, angka kedua dan seterusnya. Sub sub-bab dimulai dengan huruf kapital dengan jarak satu ketukan dari titik paling akhir dari nomor urut sub-bab. Bila judul lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya kembali ke sebelah kiri tepat di bawah huruf pertama baris pertama dengan jarak ketukan 2 Spasi.

Penomoran yang bukan merupakan judul sub sub-bab dan seterusnya, ditandai dengan urutan judul sub sub-bab yang mendahuluinya, sedangkan baris kedua kembali tepat di bawah huruf pertama kata pertama dan tidak digarisbawahi atau cetak tebal. Dan setiap alinea baru dimulai pada tujuh ketukan dari margin kiri.

M. Pemenggalan Kata

Pemenggalan kata harus sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Pemenggalan tidak dibenarkan menggunakan tanda **garis bawah** pada huruf terakhir, melainkan menggunakan tanda **hubung (-)**.

Contoh :

.....tepat dibawah
huruf pertama (**salah**)

.....tepat dibawah
huruf pertama (**benar**)

N. Cara Penulisan Daftar Pustaka dan Pengambilan Kutipan

1. Pendahuluan

Pendahuluan daftar pustaka dan pengutipan acuan pustaka adalah merupakan bagian dari suatu makalah ilmiah. Tertib penulisan acuan ini penting, selain untuk mengungkapkan kejujuran penulis, juga bermanfaat bagi penelusuran kembali. Kerap dijumpai, acuan dalam daftar pustaka berjumlah 10 tetapi penunjukannya dalam nas (text) tidak sesuai, ada yang kurang atau ada pula yang lebih, atau karena penulis daftar acuan tidak tertib sehingga tidak jelas apakah acuan tersebut berupa jurnal atau buku, sehingga timbul kesukaran ketika pembaca akan menelusuri kembali acuan yang dicantumkan.

2. Cara Pengambilan Kutipan

A. Tata Cara & Aturan Penulisan Kutipan langsung tidak lebih dari empat baris

Kutipan ini akan dimasukkan dalam teks dengan cara berikut:

1. Kutipan diintegrasikan dengan teks;
2. Jarak antara baris dengan baris dua spasi;
3. Kutipan diapit dengan tanda kutip;
4. Sesudah kutipan selesai diberi nomor urut penunjukkan setengah spasi ke atas atau dalam kurung ditempatkan nama pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman tempat terdapat kutipan itu.

Contoh:

5. Supaya tulisan kita mudah dipahami orang lain, maka kita hendaknya membuat kalimat yang efektif. Yang dimaksud dengan kalimat efektif itu yang bagaimana? “Kalimat efektif adalah kalimat yang dengan sadar atau sengaja disusun untuk mencapai daya informasi yang tepat dan baik” (Parera,1988:42). Dengan demikian.....

B. Tata Cara & Aturan Penulisan Kutipan langsung lebih dari empat baris

Kutipan yang lebih dari empat baris ketentuan penulisannya sebagai berikut:

1. Kutipan dipisahkan dari teks dalam jarak 2,5 spasi;
2. Jarak antara baris dengan baris kutipan satu spasi;
3. Kutipan boleh atau tidak diapit dengan tanda kutip;
4. Sesudah kutipan selesai diberi nomor urut penunjukan setengah spasi ke atas, atau dalam kurung ditempatkan nama pengarang, tahun terbit, dan nomor halaman tempat terdapat kutipan itu;
5. seluruh kutipan dimasukkan ke dalam 5 – 7 ketikan.

Contoh:

.....“Anda tidak bisa menang dalam sebuah debat. Anda tidak bisa, karena kalau Anda kalah, Anda akan kalah; dan kalau Anda menang, Anda kalah juga. Mengapa? Nah, misalkan Anda menang atas pihak lawan dan mampu menembak argumennya sehingga penuh lubang,

lalu membuktikan bahwa dia noncomposmentis. Lalu bagaimana? Ya, Anda akan merasa senang. Tapi bagaimana dengan dia? Anda telah membuatnya merasa rendah diri” (Carnegie; 1996:181).

.....

C. Tata Cara & Aturan Penulisan Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung berupa intisari pendapat yang dikemukakan. Oleh sebab itu, kutipan ini tidak diberi tanda kutip. Syarat penulisan kutipan tidak langsung adalah:

1. Kutipan diintegrasikan dengan teks;
2. Jarak antarbaris dua spasi;
3. Kutipan tidak diapit tanda kutip;
4. Sesudah kutipan selesai diberi nomor urut penunjukan setengah spasi ke atas, atau dalam kurung ditempatkan nama pengarang, tahun terbit, nomor halaman tempat terdapat kutipan itu.

Contoh:

Menurut Gorys Keraf, kalimat yang baik adalah yang menunjukkan kesatuan gagasan, atau hanya mengandung satu ide pokok. Bila ada dua kesatuan yang tidak mempunyai hubungan digabungkan, maka akan merusak kesatuan pikiran (1994 :36).

3. Cara Pencatuman Daftar Pustaka

Dalam menuliskan daftar pustaka ada beberapa hal penting yang sebaiknya anda ketahui, termasuk juga unsur-unsur dalam yang harus ada dalam penulisan daftar pustaka, unsur-unsur tersebut yakni

1. Nama pengarang
2. Judul buku/artikel
3. Data publikasi (penerbit, tempat terbit (tahun terbit, edisi buku)

Contoh Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka juga berbeda-beda tergantung dari apa yang dijadikan sumber daftar pustaka tersebut. Berikut penulis daftar pustaka yang bersumber dari :

Buku

Nama pengarang (penulisan nama dibalik dari belakang Misal : Naufa Zahra, maka menjadi “Zahra, Naufa”), tahun terbit, judul, tempat terbit dan tahun terbit.

- a. Arisandi, Yahoma dan Yoovita Andriani. 2001. *Tanaman Obat Plus Pengobatan Alternatif*. Jakarta: Setia Kawan
- b. Said, Ahmad. 2007. *Khasiat dan Manfaat Temulawak*. Jakarta: Sinar Wadja Lestari
- c. Dalimartha, Setiawan, dr. 2001. *36 Resep Tumbuhan Obat untuk Menurunkan Kolesterol*. Jakarta: Penebar Swadaya
- d. Hariani, Sangat M. dkk. 2000. *Kamus Penyakit dan Tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Internet :

Rahimawati. 2013. *Contoh Daftar Pustaka dan Cara Penulisan*,
.....

<http://contohsuratku.com/contoh-daftar-pustaka-yang-baik-dan-benar.html>, (diakses 22 Mei 2013)

Koran

Rahimawati, B. 10 Mei, 2013. *Unsur penting dalam penulisan daftar pustaka*. Majpahit Pos, hlm. 2 & 6

UU, Permen dan Kepres

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara

Ensiklopedia, Kamus

Stafford-Clark, D. 1978. *Mental disorders and their treatment. The New Encyclopedia Britannica*. Encyclopedia Britannica. 23: 956-975.

Chicago, USA . Echols, J.M. dan Shadily, H. (Eds). 1989. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Kuncoro, T. 1996. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Malang Jurusan Bangunan, Program Studi Bangunan Gedung: Suatu Studi Berdasarkan Kebutuhan Dunia Usaha Jasa Konstruksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS IKIP MALANG.

Film (Movie)

Oldfield, B. (Producer) 1977. *On the edge of the forest*. Tasmanian Film Corporation. Hobart, Australia,. 30 mins.

O. Bahasa

Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia yang baku dan benar sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kalimat yang digunakan adalah kalimat pasif dan tidak boleh menampilkan orang pertama atau kedua (saya, kita, engkau dan lainnya). Pada kata pengantar, kata saya diganti dengan penulis.

SEMINAR /UJIAN SIDANG KARYA TULIS ILMIAH

A. Proposal

1. Persyaratan

Mahasiswa diperkenankan mengikuti seminar proposal apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Telah lulus mata ajaran persyaratan
- b. yang melakukan seminar proposal.
- c. Telah melakukan bimbingan sekurang-kurangnya 10 kali dibuktikan dengan menunjukkan buku bimbingan KTI
- d. Seminar harus dihadiri pembimbing selaku ketua dewan penguji
- e. Seminar, diajukan sekurang-kurangnya 3 hari sebelum pelaksanaan seminar atas persetujuan pembimbing.
- f. Menyerahkan proposal yang telah dijilid sementara sebanyak 3 eksemplar.
- g. Bebas Administrasi Akademik / Asrama.

2. Waktu Ujian

Lama waktu yang diperlukan dalam seminar proposal 60 menit dengan distribusi sebagai berikut :

- a. Pembukuaan : 2 menit
- b. Penyajian : 10 menit
- c. Tanya Jawab : 45 menit (untuk 3 orang penguji)
- d. Ulasan : 3 menit

3. Pelaksanaan Ujian

Sebelum Ujian :

- a. Tanpa dihadiri peserta ujian, tim penguji bersidang untuk memutuskan apakah KTI yang ditulis sudah layak untuk diuji.
- b. Ketua penguji menanyakan kepada masing-masing penguji apakah KTI layak diuji.
- c. Ujian dapat dilaksanakan apabila telah dihadiri pembimbing sebagai ketua penguji
- d. Ketua penguji selaku pembimbing dapat menjelaskan tentang KTI, proses bimbingan dan proses pendidikan secara umum.
- e. Sidang penguji dapat memutuskan apakah KTI layak atau tidak layak disidangkan.

4. Penilaian

Nilai seminar proposal diperoleh dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu nilai (0 – 4), bobot nilai (1 – 4) dan mutu sebagai hasil perkalian antara nilai dan bobot.

B. Karya Tulis Ilmiah

1. Persyaratan

- a. Mahasiswa diperkenankan Ujian Karya Tulis Ilmiah bila telah lulus semua mata ajaran baik teori maupun praktek.
- b. Telah menyelesaikan administrasi keuangan, perpustakaan, laboratorium dan *workshop*.
- c. Menyerahkan karya tulis ilmiah yang telah dijilid sementara sebanyak 3 eksemplar.
- d. Telah melakukan bimbingan sekurang-kurangnya 10x dibuktikan dengan menunjukkan buku bimbingan KTI

2. Permohonan Ujian

Setelah menyelesaikan proses bimbingan dan karya tulis selesai disusun, mahasiswa dapat mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sidang karya tulis ilmiah dengan persetujuan pembimbing kepada ketua jurusan melalui koordinator I. Permohonan tersebut antara lain usulan tanggal sidang, dengan mengisi formulir (lihat lampiran). Usulan ini sudah harus diterima Ketua Jurusan melalui koordinator I selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal ujian sidang

3. Waktu Ujian

Ujian sidang karya tulis ilmiah berlangsung selama 90 menit dengan distribusi waktu sebagai berikut :

- a. Pembukaan : 5 menit
- b. Penyajian : 15 menit
- c. Tanya jawab : 60 menit (untuk 3 orang penguji)
- d. Simpulan : 10 menit

4. Penilaian

Nilai seminar proposal diperoleh dengan mempertimangkan beberapa hal, yaitu nilai (0 – 4), bobot nilai (1 – 4) dan mutu sebagai hasil perkalian antara nilai dan bobot.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-1

PROPOSAL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRES
TERHADAP LANJUT USIA DI POSYANDU LANSIA
PUSKESMAS BROMO TAHUN 2012**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Diploma-III
Ahli Madya



Oleh

**FEBRINAWANTI SARAGIH
NIM : 26021981**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INDAH MEDAN
PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN
TAHUN 2019**

Lampiran-2

Contoh Lembar Persetujuan Proposal

LEMBAR PERSETUJUAN

**PROPOSAL PENELITIAN INI TELAH DISETUJUI OLEH
PEMBIMBING UNTUK DI UJIKAN DAN DI
PERTANGGUNG JAWABKAN OLEH PENELITI
DI DEPAN PENGUJI**

Medan,.....

Penulis

Pembimbing KTI

()

()

Lampiran-3

Contoh Lembar Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Laporan Asuhan Kebidanan Pada Ny X Masa Hamil sampai dengan Masa Nifas di” ini, telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Karya Tulis Ilmiah Prodi D-III Kebidanan Indah Medan

Pada Tanggal

Mengesahkan,
Tim Penguji

Ketua	:		Tanda Tangan	
Anggota I	:			
Anggota II	:			

Mengetahui,

STIKes Indah Medan
Ketua

Prodi D-III Kebidanan Indah Medan
Ka. Prodi

(Dr. H. Samran, M.Si., Apt)

(Hj. Enni Yusriani, SST., M.Kes)

Lampiran-4

Contoh Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Poto 3x4
Pakaian Dinas

DATA PRIBADI

Nama :
Tempat /Tanggal Lahir :
Agama :
Jumlah Anggota Keluarga :
Alamat Rumah :

DATA ORANG TUA

Nama Ayah :
Nama Ibu :
Pekerjaan Ayah :
Pekerjaan Ibu :
Alamat :

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1.
- 2.
- 3.

Lampiran-5

Contoh Abstrak

ABSTRAK

NAMA : SUYANTI
NIM : 07030252
JUDUL : KELUHAN KESEHATAN DAN PERSEPSI TENTANG
MENSTRUASI PADA SISWA SMP SERTA PENGARUH SOSISL EKONOMI
DAN DEMOGRAFI DI SMP N 1 MEDAN TAHUN 2010
JUMLAH HALAMAN : 30 HALAMAN

Masa remaja dimana masa ini terjadi sebuah adalah masa dimana usia diantara anak-anak dan dewasa, dimana masa ini terjadi sebuah peristiwa penting tang disebut menarche. Persepsi terhadap hal ini penting untuk diketahui.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Medan yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMP tentang keluhan kesehatan dan menstruasi serta pengaruh sosial-ekonomi dan demografi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer, menggunakan kuesioner. Sebanyak 40 responden secara purposif menjadi sample yang didapatkan dari 178 populasi.

Berdasarkan hasil penelitian, umur mayoritas responden adalah 13 tahun (52,5%), pendapatan orang tua sebulan terakhir adalah sebesar Rp. 5.000.000-5.500.000 (45%) dan siswa yang telah mendapat menarche adalah 32 responden dan mayoritas mengalaminya pada usia 11 tahun yaitu (50%). Ditinjau dari persepsi maka didapatkan sebanyak 55% responden merasa biasa saja, mayoritas menyatakan bahwa menarche terjadi pada semua wanita, normal dan terjadi pada remaja perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian dari 32 siswa yang telah mendapat menache, mayoritas mereka merasa nyeri pada saat haid (56,25%), mereka mayoritas jarang mengalami keluhan, mayoritas mereka tidak mengalami perubahan yang menonjol

seperti pola istirahat, proses belajar, penurunan nafsu maka, kesulitan tidur, dan sejauh ini mereka tidak mencari tempat pengobatan.

Berdasarkan hasil dari table silang distribusi responden berdasarkan pekerjaan orangtua dengan umur menarche yaitu tertinggi pada orangtua dengan penghasilan Rp. 5.000.000-5.500.000.

Dari data yang didapat, maka disarankan pada siswa SMP Negeri 1 Medan, khususnya pada siswa perempuan, yaitu agar kiranya meningkatkan kegiatan membaca terutama tentang kesehatan dan keluhan pada kesehatan.

Kemudian disarankan pada peneliti berikutnya, agar dapat kiranya untuk menjabarkan lebih luas dengan variable yang lebih luas lagi.

Kata kunci : persepsi, menstruasi, menarche, keluhan menarche, dan sosial ekonomi.
Daftar Pustaka : 14 (2003-2010)

Lampiran-6

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	 3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
3.1 Tujuan Umum.....	6
3.1 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 8
 BAB III.METODE PENELITIAN	 9
3.1 Kerangka Konsep	9
3.2 Definisi Operasional	9
3.3 Hipotesis	9
3.3.1 Fungsi Hipotesis	10
3.3.2 Cara Merumuskan Hipotesis	10
3.3.1 Jenis Hipotesis	10
3.4 Jenis dan Desain Penelitian	11
3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	12

3.7 Instrumen Penelitian	13
3.8 Aspek Pengukuran.....	15
3.9 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	15
3.10 Pengolahan dan Analisa Data	15
3.11 Jadwal Penelitian	16
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	17
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	

Lampiran-7

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Distribusi Tenaga Kerja Tiap Bagian	40
Tabel 1.2. Nilai-Nilai Budaya dalam Badan Usaha	43
Tabel 1.3. Inovasi dan Penerapan Teknologi Baru	46
Tabel 1.4. Human Development Index (HDI), 1999.....	47

Lampiran-8

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Bagian Struktur Organisasi	13
Gambar 1.2. Peta SDM Negara-Negara	18
Gambar 1.3. Membangun Kepekaan Budaya.....	19
Gambar 1.4. Empat Langkah dalam Proses Pengawasan Kinerja.....	30

Lampiran-9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Permohonan Izin Penelitian	80
2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	81
3. Daftar Pertanyaan / Kuesioner	82
4. Observasi Kunjungan Pasien Peserta Jamsostek	88

Lampiran-10

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., MG. Arsjad, SH Ridwan. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Universitas Airlangga. 1997. *Pedoman Penulisan Dan Pelaksanaan Ujian Skripsi*. Surabaya. FKM UNAIR
- Universitas Gadjah Mada. 2001. *Buku Panduan Program Studi Strata 2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gadjah Mada*. Jogjakarta. Universitas Gadjah Mada
- Universitas Gadjah Mada. 2001. *Petunjuk Penulisan Usulan Dan Tesis*. Jogjakarta. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
- Universitas Padjajaran. 2003. *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi (Program Sarjana dan Profesi) 2003/2004*. Bandung. Universitas Padjajaran
- Kemenkes nomor 369, 2007, tentang kompetensi bidan di Indonesia, Jakarta

Kemenkes nomor 938, 2007, tentang dokumentasi asuhan kebidanan, Jakarta

Lampiran – 11

CONTOH TABEL

Tabel 4.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Asam Folat Bagi Kehamilan di BPM Sang Timur Klaten

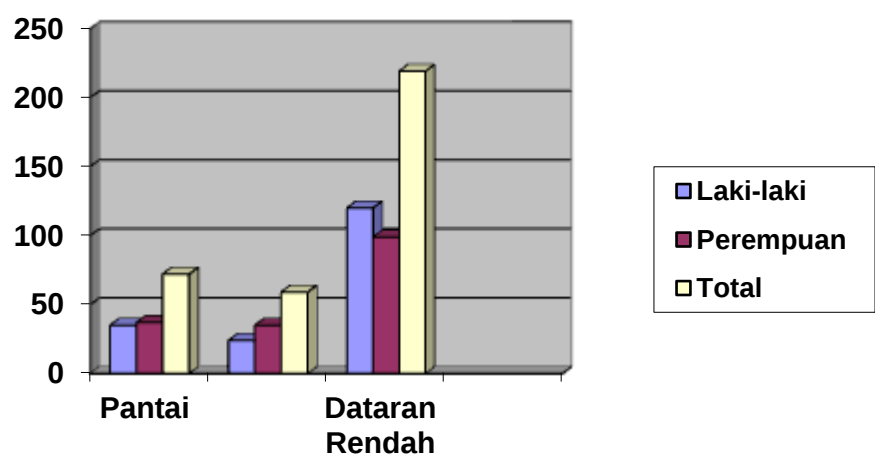
No	Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	7	17,5
2	Cukup	24	60
3	Kurang	9	22,5
	Total	40	100

Sumber: Data Primer, Februari 2017

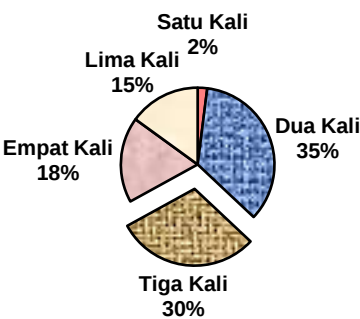
Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya asam folat bagi kehamilan di BPM Sang Timur Klaten, responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 responden (17,5%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (60%) dan tingkat pengetahuankurang sebanyak 9 responden (22,5%). Jadi kebanyakan responden dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 responden (60%)

CONTOH GRAFIK / CHART

Gambar 1. Proposal Jenis Kelamin Anak Balita



Gambar 2. Frekuensi Pemberian MP-ASI



Lampiran-15

Contoh Sampul Buku Bimbingan

BUKU BIMBINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH



Nama Mahasiswa :
NIM :

**PRODI D3 KEBIDANAN STIKES INDAH MEDAN
TAHUN 2019**

Contoh Buku Bimbingan

KEGIATAN BIMBINGAN

JUDUL KTI :
.....
.....

No	Tanggal	Saran	Paraf Dosen

--	--	--	--

Medan,.....
Pembimbing

(Febrinawanti, SST., M.Kes)

Lampiran 16

KERANGKA PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Peneliti	7
1.4.1 Bagi Remaja Putri	7
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan.....	7
1.4.3 Bagi Penulis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8

2.1 Pengetahuan.....	8
2.1.1 Defenisi Pengetahuan	8
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	8
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pembalut Wanita Terhadap Kesehatan Reproduksi	8
2.2.1 Sumber Informasi	8
2.2.2 Lingkungan.....	8
2.3 Remaja.....	8
2.4 Dampak Pemakaian Pembalut Wanita	8
2.4.1 Cara Pemakaian Pembalut Wanita	8
2.4.2 Cara Penanggulangan Bahaya Pemakaian Pembalut Wanita	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	9
3.1 Kerangka Konsep Variabel	9
3.2 Defenisi	9
3.3 Hipotesis	9
3.4 Jenis Penelitian.....	11
3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian	12
3.7 Instrumen Penelitian.....	13
3.8 Aspek Pengukuran.....	15
3.9 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	15
3.10	Pengolahan
dan Analisa Data	16
3.11	Jadwal
Penelitian	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	18

Lampiran 17

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Peneliti	7
1.4.1 Bagi Remaja Putri	7
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan.....	7
1.4.3 Bagi Penulis.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengetahuan.....	8
2.1.1 Defenisi Pengetahuan	8
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	8
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pembalut Wanita Terhadap Kesehatan Reproduksi	8
2.2.1 Sumber Informasi	8
2.2.2 Lingkungan.....	8
2.3 Remaja.....	8
2.4 Dampak Pemakaian Pembalut Wanita	8
2.4.1 Cara Pemakaian Pembalut Wanita	8
2.4.2 Cara Penanggulangan Bahaya Pemakaian Pembalut Wanita	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	9
3.1 Kerangka Konsep Variabel	9
3.2 Defenisi	9
3.3 Hipotesis	9
3.4 Jenis Penelitian	11
3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian	12
3.7 Instrumen Penelitian.....	13
3.8 Aspek Pengukuran.....	15
3.9 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	15
3.10 Pengolahan dan Analisa Data	16
3.11 Jadwal Penelitian	16
BAB IV HASIL PENELITIAN	16
BAB V PEMBAHASAN.....	16
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	17
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	18